

PENDAMPINGAN REVITALISASI KARANG TARUNA

Hayat M¹, Vina Salviana² & Rachmad KDS³

Staf Pengajar. ^{1,2&3}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang
Alamat Korespondensi : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang
Email: vina_salviana@yahoo.co.id

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar adalah salah satu bentuk kepedulian Jurusan Sosiologi FISIP UMM terhadap masyarakat. Dipilihnya pemuda sebagai sasaran kegiatan, tidak bisa dipisahkan dari sedikitnya ruang apresiasi yang diperuntukkan bagi penerus bangsa. Pemuda di Kelurahan Togogan mengalami kemandegan dan terbatasnya ruang berkreasi. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari tidak berfungsinya Karang Taruna. Oleh karena itu, mengaktifkan dan memberdayakan karang taruna pada dasarnya adalah memberi wadah bagi tersalurkan kreativitas.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan pemberdayaan karang taruna adalah minimnya keterlibatan kader dalam aktivitas kelurahan. Selain itu ketidakefektifan anggota karang taruna di lembaga desa, berimplikasi pada lemahnya posisi tawar dengan pengambil kebijakan.

Untuk mendukung terciptanya pemuda yang berdaya, anggota dan pengurus karang taruna harus mempunyai kemampuan konsolidasi. Hal tersebut penting bagi terciptanya karang taruna yang tangguh dan diperhitungkan. Konsolidasi akan bisa dijalankan secara baik dan berkelanjutan manakala dalam diri anggota dan pengurus mempunyai kesadaran bahwa *sence of belonging* terhadap karang taruna adalah sebuah keniscayaan.

Kondisi tersebut dapat menciptakan atmosfer kepedulian terhadap karang taruna. Implikasi logisnya adalah aneka rupa kegiatan akan bisa dijalankan dengan penuh dedikasi dan tanggungjawab. Menumbuhkan kesadaran, merupakan hal penting bagi pengokohan pondasi karang taruna. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mencoba untuk memberi ruang bagi pengembangan kreativitas dan komitmen terhadap organisasi. Model ceramah dan simulasi permainan serta menempatkan pemuda sebagai bagian dari pemecah masalah adalah cara terbaik untuk mendewasakan pemuda bahwa dengan berlatih dan terlibat langsung dalam organisasi (karang taruna) bisa menumbuhkan kepedulian bagi diri maupun lingkungannya.

Kegiatan pelatihan selama pengabdian (pembentukan karang taruna Kelurahan Togogan, Pelatihan Keorganisasian, Pelatihan Kepemimpinan, dan Pelatihan Administrasi dan Kesekretariatan mendapat respon yang baik dari peserta dan merupakan ruang kesadaran yang berakhir pada manifestasi "partisipatif" yang menjadi bagian dari kepedulian berorganisasi.

Kata Kunci : Revitalisasi, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dinamisnya suatu masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang saling memberi kontribusi antar berbagai elemen masyarakat. Apalagi hal tersebut didukung oleh kesadaran dari generasi tua untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda agar berpartisipasi lebih aktif. Kenyataan

seringkali memperlihatkan jika tidak terjadi regenerasi sehingga kesempatan kurang bisa didapat secara maksimal. Kelompok tua menganggap bahwa merekalah yang paling paham tentang seluk beluk permasalahan masyarakat. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan, warna yang muncul dalam kegiatan masyarakat adalah warna dari kelompok tersebut.

Dominannya generasi tua berimplikasi pada hilangnya ruang-ruang kreatif dari kelompok muda. Bahkan dalam beberapa kasus kegiatan yang seharusnya dipegang oleh generasi muda, mereka pun

enggann untuk melepaskan dominasinya, padahal secara kompetensi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Implikasi yang terjadi, tingkat kevakuman kegiatan menjadi pemandangan biasa. Menjadi hal yang biasa jika kegiatan pemuda tidak menunjukkan geliat yang menggembirakan, karang taruna sebagai motor kreativitas pemuda seringkali hanya sebatas nama.

Karang Taruna sebagai bagian dari kelembagaan kelurahan yang seharusnya dipersiapkan untuk memahami permasalahan desa pada akhirnya tidak bisa menjalankan fungsi organisasi dengan baik. Karang Taruna Dusun Togogan sudah lama tidak berfungsi. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari dominasi generasi sebelumnya terhadap hampir semua kegiatan desa. Bahkan Widodo pun tidak tahu siapa ketua Karang Taruna sekarang. Keadaan tersebut berimplikasi pada hilangnya kegiatan kepemudaan di Desa Togogan. Masih menurut Mas Widodo, LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang seharusnya bisa menjadi institusi yang berperan penting bagi kreatifitas warga pada akhirnya juga hanya sebagai ornamen dan hanya memberikan keuntungan bagi sekelompok orang.

Kerangka Pemecahan Masalah

Penguatan kapasitas kelembagaan karang taruna tidak bisa dilepaskan dari masa vakum yang cukup lama berimplikasi pada lemahnya konsolidasi diantara anggota karang taruna. Keadaan tersebut mengakibatkan setiap unsur dalam karang taruna tidak mampu memunculkan gagasan-gagasannya sehingga ruang berapresiasi dalam bentuk kegiatan tidak pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan alternatif kegiatan yang mampu membangun *sence of belonging* terhadap karang taruna antara lain :

a. Menyadarkan Arti Pentingnya Karang Taruna

Kesadaran terhadap keinginan membangun karang taruna dalam tafsir sosiologis dipahami sebagai kemampuan aktor mendefinisikan terhadap aktifitas terdekatnya (karang taruna), oleh karena itu membangun motivasi organisasi akan dijadikan salah satu bentuk kegiatan penting dari pengabdian ini.

b. Pelatihan Konsolidasi Anggota Karang Taruna

Berangkat dari masa vakum yang lama, berimplikasi pada hilangnya ruang berkomunikasi diantara anggota karang taruna. Dalam banyak hal pemuda menjadi asing dengan karang taruna. Apalagi rata-rata pengurus karang taruna sudah berkeluarga sehingga waktu lebih tersita pada kegiatan yang lebih bersifat personal.

c. Pelatihan Pembuatan Program Kerja

Pelatihan ini penting untuk mengasah keterampilan administratif pengurus. Dengan cara tersebut kepekaan terhadap persoalan kepemudaan bisa dikembangkan dengan baik.

d. Pelatihan Merencanakan Kegiatan

Pelatihan ini penting untuk mengasah kemampuan pikir dan tekhnis pengurus. Dengan cara tersebut ada kesempatan bagi pengurus untuk mendesain program kerja dalam rencana-rencana kegiatan. Implikasinya adalah ada ruang bagi pemuda untuk berkreasi pada hal-hal yang bersifat tekhnis. Psrose pembelajaran ini diharapkan mampu membangun kolektivitas kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada pemuda anggota Karang Taruna Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah pemuda Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Alasan yang paling mendasar adalah wadah bagi pemuda untuk berkreasi selama ini tidak ada. Hal tersebut menunjukkan jika *political will* pengambil kebijakan kurang memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengasah keterampilannya. Jika hal tersebut tidak segera mendapatkan tindakan yang tepat dengan menggulirkan program-program yang memunculkan semangat kreatif dan kepedulian, hampir

dipastikan dinamisasi kelompok muda tidak akan bisa terwujud. Khalayak sasaran yang sejatinya merupakan penerus gairah kehidupan sebuah kelompok sosial tersebut haruslah mendapatkan ruang untuk tumbuh dan berkembang. Karang taruna menjadi salah satu jawaban bagi geliat kreatif pemuda ke depan.

Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah ceramah dan simulasi permainan. Ceramah digunakan sebagai media untuk menguatkan kemampuan kognitif peserta. Materi yang bersifat teoritis tetaplah diperlukan. Hal tersebut untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar punya kemampuan mempetakan suatu masalah berdasarkan konsep-konsep yang ada. Kemampuan mendelegasikan pikiran dalam tataran *discourse* akan memperkaya peta konsep peserta. Harapan akhirnya adalah ada ruang keseimbangan yang terjaga antara tataran kognitif dengan praktis.

Simulasi permainan juga menjadi bagian penting dalam menyampaikan suatu materi. Permainan bisa dijadikan cara agar materi tidak monoton. Selain itu, dengan model permainan, peserta seakan-akan ada dan hadir sebagai bagian dari kasus maupun jawaban. Hal tersebut semakin memudahkan pencapaian tujuan pesan dari materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa ada banyak sekali ruang-ruang yang seharusnya bisa memberdayakan seluruh elemen masyarakat. Pemuda secara lebih spesifik yang menjadi penerus tanggungjawab kelompok sosial harus mendapatkan ruang berkreasi sehingga atmosfer dinamis bisa menjadi bagian utama dari kelompok tersebut.

Pembentukan Karang Taruna Kelurahan Togogan

Bertempat di Kelurahan Togogan pada hari Jum'at, 7 Desember 2012 Tim Pengabdian Jurusan Sosiologi FISIP UMM ikut memfasilitasi berdirinya organisasi karang taruna tersebut. Tim dari Jurusan

Sosiologi terdiri dari Ibu Dr. Vina Salviana, D.S, M.Si., Bapak Rachmad K, Dwi susilo, M.A. dan Bapak Muhamad Hayat, M.A. Kegiatan juga dihadiri oleh Lurah Kelurahan Togogan, Bapak Amir Baratha, S.T., M.Si. Dalam hitungan tidak lebih dari 15 menit, kepengurusan karang taruna Kelurahan Togogan bisa terbentuk. Karang taruna yang diberi nama Tunas Baru tersebut diketuai oleh Gunawan.

Pelatihan Keorganisasian

Memahami dan mengerti organisasi menjadi hal penting bagi karang taruna. Berorganisasi menjadi cara bagi sebuah kelompok sosial untuk semakin bisa mendefinisikan diri sebagai kelompok. Dalam organisasi, ada ruh identitas bersama. Dalam pemahaman Robert King Merton, itulah saat sebuah kelompok sosial sudah mempunyai kemampuan mendefinisikan diri. Dalam pengertian, ada ruang bagi setiap individu dalam kelompok tersebut untuk memahami dan mengerti bahwa berorganisasi pada dasarnya adalah memberikan sebagian dirinya untuk kepentingan bersama.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Kelurahan Togogan pada hari Jum'at, 7 Desember 2012. Kegiatan tersebut sebagai wujud bakti pengabdian dosen Universitas Muhammadiyah Malang. Tersedianya ruang komunikasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat berimplikasi pada kepedulian yang semakin besar dari dunia pendidikan tinggi dan munculnya semangat kreatif dan inovatif dari masyarakat. Ada ruang untuk mendiskusikan hal-hal praktis yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian dari perguruan tinggi. Di lain pihak masyarakat bisa melihat sisi apa adanya dari dunia akademik. Inilah ruang yang bisa memunculkan semangat emansipatoris baik dari kalangan perguruan tinggi maupun masyarakat. Dalam perspektif sosiologis, kegiatan praktis menjadi ruang pusat hubungan sosial dengan dominasi relasi sosial yang bersifat rekreatif dan jauh dari unggah-ungguh yang terkesan formal. Ada keinginan untuk bisa menafsir kelompok sosial lain dengan pretensi tanpa sakwa sangka.

Pelatihan Kepemimpinan

Setiap orang adalah pemimpin. Adigium klasik yang seharusnya tetap menjadi *passion* bagi siapa saja yang berkecimpung dalam organisasi. Ibu Dr. Vina Salviana DS, M.Si menjadi pemateri pada kegiatan pelatihan kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Togogan. Sekitar 30 pemuda dari rentang usia 15 tahun s/d 40 tahun mengikuti kegiatan tersebut.

Simulasi dengan permainan menjadi strategi pembicara dalam menarik peserta untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan. Permainan memasukkan bola ke dalam botol menjadi pilihan. Semangat permainan adalah kepemimpinan pada dasarnya adalah mampu mengorganisir kelompok dengan memberikan contoh dalam kata maupun tindakan. Selain itu, pemimpin harus memahami bahwa organisasi adalah ruang bersama dimana setiap individu mencoba untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. *Support* pemimpin bahwa kepentingan bersama harus lebih diutamakan dibandingkan kepentingan individu harus menjadi ruang yang setiap saat didiskusikan dan terimplikasi dalam kerja. Jika fase tersebut telah bisa dilalui, sejatinya pemimpin telah memberi tempat kepada setiap individu untuk bekerja dan berkembang sesuai keinginan dan tujuan organisasi.

Filosofi lain dari permainan tersebut adalah, pemimpin harus memahami bahwa kekompakan dalam tim adalah sebuah keharusan. Pemimpin harus bisa menyadari bahwa dalam organisasi harus ada ruang untuk bisa mengendalikan emosi individual.

Peserta sangat antusias dengan penyampaian materi melalui media permainan. Sebagai contoh, manakala peserta memainkan permainan tersebut, dimana bola yang harus dimasukkan ke dalam gelas plastik jatuh, perasaan kecewa terlihat jelas dari raut muka yang memainkan permainan tersebut. Peserta yang lain juga mengalami hal yang sama. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan mereka patah semangat. Belajar dari kesalahan, pada akhirnya bola dengan cepat bisa dimasukkan ke dalam botol plastik.

Pelatihan Administrasi dan Kesekretariatan

Pelatihan administrasi dan kesekretariatan menjadi hal penting dalam organisasi Karang Taruna. Inilah divisi yang bertanggung jawab terhadap tertib

tidaknya administrasi sebuah organisasi. Semakin organize sebuah organisasi dalam tertib administrasi maka secara infrastruktur, organisasi tersebut sudah mempunyai kemampuan mengorganisasikan anggotanya. Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan mempunyai tanggung jawab yang besar bagi terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif.

Bapak Rachmad K. Dwi Susilo, M.A menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam administrasi perkantoran dan kesekretariatan yang harus dipahami adalah kemampuan dari organisasi tersebut cakap dalam 8 cara penataan, yaitu merencanakan (*planning*), menyusun (*arranging*), menghimpun (*collecting*), mencatat (*recording*), mengolah (*processing*), mengendalikan (*controlling*), mengirim (*transferring*), dan menyimpan (*filing*). Kunci dari kemampuan 8 kecakapan tersebut adalah sumber daya manusia yang tangguh dan cakap. Tanpa pengelolaan sumber daya yang baik, 8 kecakapan tidak bisa dijalankan dengan maksimal.

Kondisi Karang Taruna

Pemuda di Kelurahan Togogan selama ini kurang bisa mengaktualisasikan diri. Hal tersebut tidak bisa dilepaaskan dari terbatasnya ruang bagi pemuda berkiper. Malahan dalam banyak kesempatan pemuda justru terbatas kiperahnya. Dalam kurun waktu yang lama, pemuda di Kelurahan Togogan seakan-akan tidak punya amunisi untuk bisa ‘menyatakan diri’ sebagai kelompok yang bisa menawarkan ide-ide brilian bagi kemaslahatan kelompok. Oleh karena itu, bisa dipahami jika Kelurahan Togogan sepi dari aktifitas yang seharusnya dimotori oleh pemuda.

Kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan oleh sebuah desa atau kelurahan tidak pernah dilakukan. Seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebatas sebuah kepatutan merayakan hari jadi RI seperti lomba-lomba untuk anak-anak tidak pernah ada. Hal ini menunjukkan jika *political will* pengambil kebijakan tidak bersahabat atau kurang memberi tempat bagi muncul dan bergairahnya aktifitas pemuda. Keadaan yang berjalan lama ini berimplikasi pada terpolarisasinya pemuda. Pemuda tidak mempunyai wadah untuk menunjukkan eksistensinya. Pada akhirnya, pemuda hanya berkulat

pada kerja-kerja yang bersifat individual atau bagi kepentingan dirinya.

Kalaupun pada awalnya pernah ada karang taruna, hal tersebut tidak bisa memaksimalkan pemuda dalam ranah mendinamisasikan kelurahan. Ada ruang yang dipegang betul oleh generasi tua, yaitu “tidak atau kurang mempercayai generasi muda”. Pada akhirnya karang taruna bagaikan pajangan yang mati suri. Pengurus karang taruna yang semakin beranjak dewasa (walaupun orang yang berusia 45 tahun bisa menjadi anggota karang taruna) lebih fokus pada aktifitas keluarga. Hampir semua sudah menikah. Fokus lebih banyak untuk pekerjaan dan keluarga. Ruang untuk bertemu hampir dikatakan tidak ada. Tidak saling kenal antar anggota (bahkan antara pengurus pun tidak kenal). Bahkan ketika kepada seorang tokoh pemuda ditanya siapa ketua karang taruna, dia tidak bisa menjawab. Kondisi yang sangat memprihatinkan. Mati suri menemukan deskripsinya secara kuat.

Dekade sekitar 2010-an dengan dimotori Lurah yang tergolong masih muda, yaitu Bapak Amir Bharata, S.T, M.Si pada sekitar akhir tahun 2012 mulai digagas pentingnya mengaktifkan karang taruna (pada akhirnya membentuk kembali karang taruna). Hal tersebut penting agar ruang dinamis pemuda menemukan muaranya.

Pengabdian masyarakat yang dimotori oleh Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang semakin menguatkan perlunya menggairahkan kembali kerja-kerja kepemudaan. Kegiatan pengabdian ini menjadi katalisator bagaimana ruang sadar pemuda dan pengambil kebijakan menemukan ruang interaksi. Ruang mendefinisikan secara bersama untuk saling bahu-membahu menguatkan keorganisasian kelurahan.

Kemunculan karang taruna disambut positif oleh pemuda. Setiap kegiatan yang digagas oleh tim pengabdian jurusan sosiologi selalu disambut antusias oleh pemuda dari tiga dusun yang ada di Kelurahan Togogan. Fenomena tersebut mengindikasikan jika selama ini pemuda membutuhkan ruang-ruang agar bisa eksis dan berdaya. Sebagai entitas yang paling cepat mendapatkan ruang-ruang yang berubah. Pada dasarnya pemuda adalah aset yang sangat berharga. Ketiadaan ruang berimajinasi dan membangun kemampuan kelompok, pada dasarnya pengambil kebijakan sedang memandulkan salah satu potensi

penting dari Kelurahan yaitu pemuda. Bisa dipahami jika sinyal bersahabat yang dimunculkan oleh kelurahan langsung disambut dengan positif dan penuh apresiasi dari pemuda.

Dalam kegiatan yang digagas oleh tim pengabdian Jurusan Sosiologi FISIP UMM menunjukkan geliat keingintahuan yang besar dari peserta. Ada peserta yang sebelum ikut kegiatan harus bekerja dahulu sampai jam 5 sore (kegiatan dilakukan jam 18.30). Ada peserta yang masih kecil, umur sekitar 13 tahun. Ada yang sudah berusia 38 tahun. Rentang usia yang cukup jauh tersebut (13 tahun sampai dengan 38 tahun), berkumpul bersama untuk merayakan kembali gairah pemuda yang selama ini seakan mati suri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan cukup substansial. Hal tersebut menunjukkan jika ada potensi yang bagus yang jika dikembangkan terus berimplikasi pada penguatan keseluruhan kelembagaan kelurahan.

Dinamisasi yang ditunjukkan oleh peserta dalam tafsir sosiologis menunjukkan jika pendefinisian tentang ruang bersama telah mulai tumbuh diantara kelompok yang ada di kelurahan. Dalam kacamata Robert King Merton, antar kelompok sosial sudah mulai bisa untuk saling mendefinisikan. Jika pendefinisian menjadi lebih kuat maka kelurahan akan benar-benar menjadi pusat hubungan sosial bagi setiap elemen masyarakat. Pusat hubungan sosial yang terdefiniskan dan dirayakan bersama akan bermuara pada kekuatan kolektif sebuah kelompok sosial. Pada akhirnya, nilai bersama adalah manifestasi bertindak dari kelompok tersebut. Lewat karang taruna yang baru dibentuk, pemuda diharapkan menjadi motor penggerak bagi Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Pendampingan Kegiatan

Pendampingan kegiatan adalah tanggungjawab penting yang harus dilakukan oleh tim pengabdian Jurusan Sosiologi FISIP UMM. Setelah materi tersampaikan, yang harus diperhatikan adalah kemampuan serapan materi bisa dipraktekkan dalam bentuk kegiatan. Agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih maksimal, maka pendampingan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, pendampingan bisa dijadikan cara, bagaimana tim membangun kedekatan-kedekatan yang bersifat informal. Harapan akhirnya, peserta akan terstimulasi untuk berani mengkomunikasikan secara kontinu hasil karyanya.

Hal tersebut bisa terjadi karena pendampingan menjadi dimensi non formal

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menjadi kegiatan penting yang harus dilakukan. Evaluasi bisa memberikan peta permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan pembuatan kegiatan sejenis yang mungkin akan dilakukan lagi. Agar bisa berjalan dengan efektif, evaluasi diusahakan untuk melibatkan karang taruna. Hal tersebut penting, bagaimanapun juga masukan dari peserta pendampingan akan memberikan dampak penting bagi maksimalisasi suatu kegiatan. Selain itu, masukan maupun kritik dari kelompok yang didampingi seringkali lebih bersifat jujur dan alamiah. Hal tersebut bisa dipahami, sebab pemudalah yang merasakan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karang taruna Kelurahan Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dalam kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang coba dikembangkan kembali oleh kelurahan dan pemuda. *Support* yang diberikan secara maksimal oleh kelurahan diapresiasi secara positif oleh pemuda.

Sinergitas yang ditunjukkan mengindikasikan jika selama ini pemuda sebenarnya merasa sebagai sebuah keluarga besar yang harus bekerjasama membangun kelurahan. Dalam kurun waktu yang lama seakan tidak ada ruang untuk saling mengidentifikasi, menunjukkan jika kebijakan yang dimunculkan dalam praktik-praktik kegiatan di kelurahan kurang memaksimalkan seluruh potensi yang ada, secara spesifik adalah pemuda.

Saran

- Anggota karang taruna harus meluangkan waktu untuk merawat keberlanjutan karang taruna. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari banyaknya kesibukan dari masing-masing anggota.

- Konsisten dan ada rutinitas dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga komitmen masing-masing anggota
- Memperbanyak ruang-ruang bertemu yang bersifat informal. Hal tersebut penting untuk membangun kedekatan secara subjektif.
- Membangun sinergitas dengan kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarto. K, 2000. **Pengantar Sosiologi**, FEUI, Jakarta.
- Anonim, 2013^a. **Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Desa**.<http://karangtaruna.asri>.
- Waskitho, 2010. **Pedoman Dasar Karang Taruna**, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anonim, 2013^b. **Peran Karang Taruna Harus Dioptimalisasikan**. <http://saralangunkab.go.id>
- Anonim, 2012. **Karang Taruna Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat**. <http://kemosos.go.id>
- Anonim, 2013^c. **Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Desa**, <http://peran-organisasi>
- Diana T., L., 2012. **Peran Remaja dalam Pembangunan Desa**. Universitas Negeri Surabaya.
- Wenli, 2013. **Eksistensi Karang Taruna dalam Aktifitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Serayap Kabupaten Tanah Tidung**. Universitas Mulawarman. <http://ejournal.pemerintahan.intergraf>.
- As-Sasaley, B., 2011. **Membangun karakter Kepemimpinan Kaum Mudah Melalui Karang Taruna**. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Suharta R.B, 2009. **Pengembangan Organisasi Kepemudaan**. Universitas negeri Yogyakarta

Anonim, 2009. **Tujuan, Tugas dan Fungsi Karang Taruna, Undang-Undang No. 40 Tentang Kepemudaan Sekretariat Negara.** Jakarta.

Dokumen Kegiatan

